**BAB II**

**KERANGKA TEORI DASAR**

1. **Hakikat Bahan Ajar**
	* + 1. **Pengertian Bahan Ajar**

Bahan ajar sangat berpengaruh terhadap proses pembelajar di kelas. Bahan ajar yang dilakukan guru dapat membantunya dalam memberikan dan menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dengan mudah. Bahan ajar yang baik akan motivasi siswa dalam belajar agar lebih giat lagi. Bahan ajar dapat dikemas lebih menarik dan dapat memaparkan pengalaman, pengetahuan yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Widodo dan Jasmadi dalam buku Jajang Bayu Kelana, dkk berpendapat bahwa “Bahan ajar merupakan seperangkat alat pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan dan cara mengevaluasi.”[[1]](#footnote-1) Ditegaskan oleh Panen dan Purworto bahwa Bahan ajar mempunyai struktur dan urutan yang sistematis, menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, memotivasi peserta didik untuk belajar, mengatisifasi kesukaran dalam belajar sehingga menyediakan pembimbingan bagi peserta didik untuk mempelajari bahan tersebut, memberikan latihan yang banyak, menyediakan rangkuman, dan secara umum berorientasi pada peserta didik pada peserta didik secara individu. Biasanya bahan ajar bersifat mandiri, artinya dapat mempelajari.

Sedangkan Kemendiknas menjelaskan bahwa “Bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang digunakan guru atau instruktur untuk

merencanakan dan mengimplementasikannya dalam kegiatan belajar dan mengajar.”[[2]](#footnote-2)

Berdasarkan beberapa pengertian bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, dan untuk memotivasi dan memudahkan dalam menerapkan kegiatan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

* + - 1. **Karakteristik Bahan Ajar**

Bahan ajar tematik didesain sedemikian rupa untuk mendukung proses pembelajaran tematik. Menurut Andi Prastowo, karakteristik bahan ajar tematik setidak-tidaknya ada empat macam, yaitu: aktif, menarik atau menyenangkan, holistik dan autentik (memberikan pengalaman langsng)[[3]](#footnote-3).

“Aktif” disini maksudnya adalah bahan ajar yang memuat materi yang menekankan pada pengalaman belajar yang mendorong keaktifan siswa dalam pembelajaran baik secara fisik, mental, intelektual, maupun emosional gunanya untuk mencapai hasil belajar yang optimal dengan mempertimbangkan hasrat, minat dan kemampuan siswa sehingga mereka termotifasi untuk terus menerus belajar.

“Menarik dan menyenangkan” artinya bahan ajar memiliki sifat mempesona, merangsang, nyaman dilihat dan banyak kemanfaatannya sehingga siswa senantiasa terdorong untuk terus belajar dan belajar darinya, bahkan siswa sampai terlampau senang dengan bahan ajar tersebut sampai-sampai lupa waktu.

“Holistik” mengandung arti bahwa bahan ajar memuat kajian suatu fenomena dari beberapa bidang kajian sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak. Dengan demikian, keberadaan bahan ajat tersebut memungkinkan siswa untuk memahami suatu fenomena dari segala sisi, menjadi lebih bijaksana.

“Autentik” adalah karakteristik dari bahan ajar tematik yang menekankan pada sisi autentik atau pengalaman langsung yang diberikan oleh bahan ajar. Dengan kata lain, bahan ajar memberikan sebuah pengalaman dan pengetahuan yang dapat diperoleh oleh siswa sendiri.

 Adapun karakteristik bahan ajar menurut prastowo dalam buku jajang bayu kelana, diantaranya:[[4]](#footnote-4)

Memberi arah atau petunjuk belajar untuk guru maupun siswa.

Tercantum dengan jelas kompetensi yang ingin dikembangkan.

Terdapat informasi pendukung.

Adanya latihan-latihan soal.

Tersedia lembar kerja siswa.

Alat evaluasi yang jelas

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik bahan ajar itu sangat berpengharu pada minat belajar siswa karena keaktif siswa dan pengalaman langsung yang menarik dan menyenangkan, karakteristik bahan ajar juga memberikan arah dan petunjuk guru dan siswa dalam belajar.

1. **Fungsi Bahan Ajar**

Ada dua klasifikasi utama pembagian fungsi bahan ajar, yaitu: pertama, menurut pihak yang memanfaatkan bahan ajar. Kedua, menurut stategi pembelajaran yang digunakan.[[5]](#footnote-5)

Pertama, menurut pihak yang memanfaatkan bahan ajar, berdasarkan pihak-pihak yang menggunakan bahan ajar, fungsi bahan ajar dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

Fungsi bahan ajar dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu fungsi bagi guru atau pendidik dan fungsi bagi siswa atau peserta didik.

* 1. Fungsi bahan ajar bagi pendidik, antara lain :
		+ - 1. Menghemat waktu guru dalam mengajar.
				2. Mengubah peran guru dari seorang pengajar menjadi seorang fasilitator.
				3. Meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif.
				4. Pedoman bagi pendidik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang semestinya diajarkan kepada peserta didik.
				5. Sebagai alat evaluasi pencapaian atau penguasaan hasil pembelajaran.
	2. Fungsi bahan ajar bagi siswa, antara lain :

Siswa dapat belajar tanpa harus ada guru atau teman siswa yang lain.

Siswa dapat belajar kapan saja dan dimana saja ia kehendaki.

Membantu potensi siswa untuk menjadi pelajar yang mandiri.

Sebagai pedoman bagi siswa yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari dan dikuasai, serta sebagai sumber belajar tambahan untuk siswa.

Kedua, menurut starategi pembelajaran yang digunakan, fungsi bahan ajar dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

1. Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran klasik:
2. Sebagai satu-satunya sumber informasi dan pengawasan serta pengendalian proses pembelajaran.
3. Sebagai bahan pendukung proses pembelajaran yang diselenggarakan.
4. Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran indivisual:
5. Media utama dalam proses pembelajaran.
6. Alat yang digunakan untuk menyusun dan mengawasi proses peserta didik memperoleh informasi.
7. Penunjang media pembelajaran individual lainnya.
8. Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran kelompok:
9. Bersifat sebagai bahan yang terintegrasi dengan proses belajar kelompok, dengan cara memberikan informasi tentang latar belakang materi, informasi tentang peran orang-orang yang terlibat dalam belajar kelompok.
10. Sebagai bahan pendukung bahan ajar utama dan jika dirancang sedemikaian rupa dapat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Jadi dapat disimpulkan bahwa ada dua kalsifikasi fungsi bahan ajar itu yaitu pihak yang memanfaatkan bahan ajar dan kedua, menurut strategi yang digunakan. Sementara pikah yang memanfaatkan bahan ajar terbagi atas dua macam yakni fungsi bahan ajar bagi pendidik dan peserta didik, sementara menurut strategi pembelajaran yang digunakan dibagi menjadi tiga macam yakni, fungsi bahan ajar dalam pembelajaran klasik, individual, dan kelompok.

1. **Unsur-unsur Bahan Ajar**

Ada enam komponen yang berkaitan dengan unsur-unsur bahan ajar, antara lain[[6]](#footnote-6):

* + - * 1. Petunjuk belajar, berisikan tentang bagaimana seharusnya guru mengajarkan materi kepada siswa serta bagaimana siswa seharusnya mempelajari materi yang ada dalam bahan ajar tertentu.
				2. Kompetensi yang akan dicapai, berisikan tentang standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator yang harus dikuasai oleh siswa.
				3. Informasi pendukung, berisikan informasi tambahan yang mempermudah siswa menguasai pengetahuan yang akan mereka peroleh.
				4. Latihan-latihan, berisikan tentang tugas yang diberikan kepada siswa untuk melatih kemampuan mereka setelah mempelajari bahan ajar.
				5. Petunjuk kerja atau lembar kerja, berisikan tentang sejumlah langka-langka yang mesti dilakukan oleh siswa dalam melaksanakan aktivitas atau kegiatan-kegiatan tertentu dan
				6. Evaluasi, berisikan tentang beberapa pertanyaan yang diajukan kepada siswa untuk mengukur tingkat penguasaan kompetensi dan keberhasilan siswa.

Dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur bahan ajar ada enam komponen yakni petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, informasi pendukung, latihan-latihan, petunjuk kerja atau lembar kerja, dan evaluasi.

1. **Jenis-jenis Bahan Ajar**

Adapun jenis-jenis bahan ajar menurut Direktorat Pembinaan SMA, bentuk bahan ajar dikategorikan menjadi lima antaranya:[[7]](#footnote-7)

1. Bahan cetak (*Printed*), yaitu sejumlah bahan yang disiapkan dalam bentuk kertas, fungsinya untuk keperluan pembelajaran antara lain handout, buku, modul, lembar kerja siswa, *brosur, leaflet, wallchart,* foto/gambar, model/market.
2. Bahan ajar dengar (audio), yakni semua system yang menggunakan sinyal radio secara langsung, yang dapat dimainkan dan didengarkan oleh seseorang, seperti kaset, radio, piringan hitam,dan CD audio.
3. Bahan ajar audio visual (melihat dan mendengar), yakni segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensal seperti video CD, film.
4. Bahan ajar multimedia interaktif, yakni kombinasi dari dua atau lebih media yang mana dari keduanya itu dapat digunakan dengan memanipulasi atau diberi perlakuan untuk mengendalikan suatu perintah. seperti CD interaktif.

Empat jenis bahan ajar ini akan sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran jika digunakan secara tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Sementara bahan ajar menurut Rowntree berdasarkan sifatnya dibagi menjadi empat macam, yaitu:[[8]](#footnote-8)

1. Bahan ajar yang berbasis cetak misalnya buku,pamflet, panduan belajar siswa, bahan tutorial, buku kerja siswa, peta, Charts, foto bahan dari majalah, koran dan lain sebagainya.
2. Bahan ajar berbasis teknologi misalnya *audio cassettes*, siaran radio, *slide, filmstrips, film video cassettes*, siaran televisi, video interaktif, *computer based tutorial*, dan multimedia.
3. Bahan ajar yang digunakan untuk praktik atau proyek misalnya kitsains, lembar observasi, lembar wawancara, dan lain sebagainya.
4. Bahan ajar yang dibutuhnkan untuk keperluan interaktif manusia (terutama untuk keperluan pendidikan jarak jauh) misalnya telepon, hanphone, video conferencing, dan lain sebagainya.[[9]](#footnote-9)

Berdasarkan uraian tentang jenis Bahan ajar dapat disimpulkan bahwa jenis bahan ajar bermacam-macam dilihat dari bentuk, sifat, dan fungsinya. Ada yang berbentuk cetak, audio maupun yang lainnya, dan jenis bahan ajar ini lebih memudahkan siswa maupun guru dalam belajar dan mengajar.

1. **Tujuan Bahan Ajar**

Bahan ajar merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan. Melalui bahan ajar guru akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran dan siswa akan lebih terbantu dan mudah dalam belajar.

Ada tujuan pembuatan bahan ajar itu sendiri, yaitu:[[10]](#footnote-10)

1. Menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntunan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan setting atau lingkungan sosial peserta didik.
2. Membantu peserta didik dalam memperoleh alternatif bahan ajar di samping buku-buku teks yang terkadang sulit diperoleh.
3. Memudahkan guru dalam melakukan pembelajaran.

Bahan ajar dapat dibuat dalam berbagai bentuk sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik materi ajar yang akan disajikan. Bahan ajar disusun dengan tujuan menyediakan bahan ajar yang sesuai kebutuhan pembelajaran, yakni bahan ajar yang sesuai dengan karaakteristik dan lingkungan sosial siswa, membantu pembelajaran dalam memperoleh alternatif bahan ajar disamping buku-buku teks yang terkadang sulit diperoleh, memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

1. **Indikator Bahan Ajar**
	1. Bahan ajar adalah informasi, alat, dan teks yang diperlukan guru atau instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi dalam proses belajar mengajar.
	2. Karakteristik bahan ajar berpengaruh pada minat, pengalaman dan hal yang menarik dan menyenangkan bagi siswa.
	3. Fungsi bahan ajar bagi pendidik ialah untuk menghemat waktu dalam menyampaikan materi pembelajaran.
	4. Jenis-jenis bahan ajar bermacam-macam dilihat dari bentuk dan fungsinya yaitu lebih memudahkan siswa maupun guru dalam proses belajar dan mengajar.
	5. Tujuan dari bahan ajar ini memudahkan guru dalam pembelajaran.

Jadi dapat disimpulkan bahwa bahan ajar merupakan informasi, alat, dan teks agar yang dapat dirancang dan ditelaah agar memudahkan dalam proses belajar mengajar sehingga dapat menghemat waktu dalam menyampaikan materi.

1. **Hakikat Pengembangan Bahan Ajar**
	* + 1. **Pengertian Pengembangan**

Pengembangan merupakan proses dari perwujudan dalam perencanaan untuk mencapai tujuan mempelajaran. Pengembangan mencakup kegiatan memilih menentukan metode, serta strategi pembelajaran yang sesuai dengan yang akan digunakan dalam menyampaikan materi.

Kata pengembangan berarti proses, cara, perbuatan mengembangkan.[[11]](#footnote-11) Menurut Winarto Surahmad dalam Lismina yang dimaksud dengan kegiatan adalah penyusunan, pelaksanaan, penilain, dan penyempurnaan.[[12]](#footnote-12)

Sedangkan istilah pengembangan menunjukkan pada suatu kegiatan yang menghasilkan suatu alat atau cara yang baru, dimana selama kegiatan tersebut penilaian dan penyempurnaan terhadap alat atau cara tersebut dilakukan.[[13]](#footnote-13)

Pengembangan pembelajaran adalah usaha meningkatkan kualitas proses pembelajaran, baik secara materi maupun metode dan subtitusinya. Secara materi yakni dari aspek bahan ajar yang disesuaikan dengan pengembangan pengetahuan, sedangkan secara metodelogis dan subtansinya perkaitan dengan pengembangan strategi pembelajaran, baik secara teoritis maupun praktis.

Bahwa Pengembangan dapat diartikan sebagai proses perwujudan dari sebuah rencana, pengembangan sebagai suatu kegiatan yang menghasilkan cara baru juga sangat memperlukan strategi dan metode dalam meningkatkan suatu proses pembelajaran.

* + - 1. **Tujuan dan Manfaat Pengembangan Bahan Ajar**

Bahan ajar dikembangkan dan disusun dengan tujuan:[[14]](#footnote-14)

* + - * 1. Menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntunan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, yaitu bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan setting atau lingkungan sosial peserta didik
				2. Membantu peserta didik dalam memperoleh alternatif bahan ajar disamping buku-buku teks yang terkadang sulit diperoleh.
				3. Memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Bahwa pengembangan bahan ajar sangat bermanfaat bagi guru, manfaat tersebut adalah:[[15]](#footnote-15)

Diperoleh bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik.

Tidak lagi tergantung kepada buku teks yang terkadang sulit diperoleh.

Memperkaya karena dikembangkan dengan menggunakan sebagai referensi.

Menambah khasanah pengetahuan dan pengelaman guru dalam menulis dan mengembangkan bahan ajar.

Membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dengan peserta didik karena peserta didik akan merasa lebih percaya kepada gurunya, dan

Menambah angka kredit jika dikumpulkan menjadi buku dan diterbitkan.

Selain bermanfaat bagi guru, pengembangan bahan ajar juga bermanfaat bagi siswa atau peserta didik. Adapun manfaat bahan ajar bagi siswa adalah:[[16]](#footnote-16)

1. Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik.
2. Kesempatan untuk belajar secara mandiri dan mengurangi ketergantungan terhadap kehadiran guru
3. Mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasainya.

Bahwa tujuan dalam pengembangan bahan ajar sangat bermanfaat bagi guru maupun siswa, pengembangan bahan ajar dapat memudahakan dalam proses pembelajaran dikarenakan dengan adanya bahan ajar siswa lebih tertarik untuk belajar dan lebih efektif dalam menjalin komunikasi siswa dengan guru dalam hal proses pembelajaran.

* + - 1. **Indikator Pengembangan Bahan Ajar**
	1. Pengembangan mencakup kegiatan memilih metode dan strategi pembelajaran untuk digunakan menyampaikan materi.
	2. Pengembangan bahan ajar dapat memudahkan dalam proses belajar mengajar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengembangan bahan ajar mencakup kegiatan dalam memilih metode dan strategi agar dalam proses pengajaran memudahkan siswa memahami materi.

1. **Hakikat** **Pembelajaran Tematik**
2. **Pengertian Pembelajaran Tematik**

Menurut Rusman pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan. Sedangkan menurut Hajar pembelajaran kurikulum berbasis tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan dan untuk mengintegrasikan dan memadukan beberapa matapelajaran sehingga melahirkan pengalaman yang sangat berharga bagi peserta didik.[[17]](#footnote-17)

Sedangkan bahan ajar tematik merupakan segala bahan baik itu informasi, alat, maupun teks yang disusun secara sistematis dan menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai oleh siswa melalui proses pembelajaran yang mendorong keterlibatan siswa secara aktif dan menyenangkan, yakni tidak semata-mata mendorong peserta didik untuk mengetahui (*learning to know*), tetapi juga untuk melakukan (*learning to do*), untuk menjadi (*learning to be*), dan untuk hidup bersama (*learning to live together*), serta holistic dan autentik, dengan tujuan sekaligus untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pelajaran.[[18]](#footnote-18)

Berdasarakan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema dalam setiap tema mempunyai subtema yang masing-masing subtema mempunyai 6 pembelajaran yang dikemas kedemikian rupa agar siswa dapat memahami dan menerapkan dari sebuah pembelajaran, dan menekankan juga kepada siswa untuk menjadikan pembelajaran yang bermakna.

1. **Prinsip Pembelajaran Tematik**

Menurut Mamat SB, dkk., merumuskan sembilan prinsip pembelajaran tematik yaitu:

* 1. Terintegrasi dengan lingkungan atau bersifat kontekstual.
	2. Memiliki tema sebagai alat pemersatu beberapa mata pembelajaran atau bahan kajian.
	3. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.
	4. Pembelajaran memberikan pengalaman langsung yang bermakna
	5. Menanamkan konsep dari berbagai mata pembelajaran tertentu.
	6. Pemisah atau pembeda antara satu pembelajaran dengan pembelajaran yang lain sulit dilakukan.
	7. Pembelajaran dapat berkembang sesuai kemapuan, kebutuhan, dan minat peserta didik.
	8. Bersifat fleksibel.
	9. Mengguanakan variasi metode.[[19]](#footnote-19)

Dapat disimpulkan dari pendapat Mamat SB, dkk., bahwa prinsip pembelajaran tematik itu dibagi atas 9 prinsip yang mana dari sembilan prinsip itu dapat memudahkan guru dan siswa dalam berintegrasi dengan lingkungan dan pembelajaran juga memberikan pengalaman langsung yang bermakna dalam pembelajaran tematik perbedaan antara satu pembelajaran dengen pembelajaran yang lain

Prinsip-prinsip pembelajaran tematik dapat diklasifikasikan sebagai berikut[[20]](#footnote-20)

* 1. Prinsip penggalian tema, adapun syarat-syarat dalam menggalian tema yaitu:
		1. Tema hendaknya jangan terlalu luas, akan tetapi dengan mudah dapat digunakan untuk memadukan banyak mata pelajaran.
		2. Tema harus bermakna, artinya tema yang dipilih untuk dikaji harus memberikan bekal bagi siswa untuk belajar selanjutnya.
		3. Tema harus disesuaikan dengan tingakat perkembangan psikologi anak.
		4. Tema dikembangkan harus mewadahi sebagian besar minat anak.
		5. Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan pristiwa-peristiwa autentik yang terjadi didalam rentang waktu belajar.
		6. Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan kurikulum yang berlaku serta harapan masyarakat (asas relevansi)
		7. Tema yang dipilih hendaknya juga mempertimbangkan ketersediaan sumber belajar.
	2. Prinsip pengelolaan belajar, dalam pengelolaan belajar hendaknya guru berlaku sebagai berikut:
		+ - 1. Guru hendaknya jangan memjadi single actor yang mendominasi pembicaraan dalam proses belajar mengajar.
				2. Pemberian tanggung jawab individu dan kelompok harus jelas dengan tugas yang menuntut adanya kerja sama kelompok.
				3. Guru perlu mengakomodasi terhadap ide-ide yang terkadang yang sama sekali tidak terpikir dalam perencanaan.
	3. Prinsip evaluasi, dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran tematik, maka dibutuhkan beberapa langka positif, antara lain:
		+ - 1. Memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan evaluasi diri (self-evaluation/ self-assessment) disamping bentuk evaluasi lain.
				2. Guru perlu mengajak para siswa untuk mengevaluasi peroleh belajar yang telah dicapai berdasarkan berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian tujuan yang akan dicapai.
				3. Prinsip reaksi, maksudnya, dampak pengiring (nurturant effect) yang penting bagi perilaku secara sadar belum tersentuh oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar. Karena itu, guru dituntut agar mampu merencanakan dan melaksanakan pebelajaran sehingga tercapai secara tuntas tujuan-tujuan pembelajar. Guru harus bereaksi terhadap aksi siswa dalam semua peristiwa serta tidak mengarahkan aspek yang sempit tetapi kesebuah kesatuan yang utuh dan bermakna.

Dari kedua penjelasan tentang prinsip-prinsip pembelajaran tematik ini dapat disimpulkan bahwa banyak sekali prinsip dalam pembelajaran tematik dapat diklasifikasikan yakni prinsip penggalian tema yang mana ada syarat-syaratnya hendaknya tema tidak terlalu luas, akan tetapi dapat memudahkan dalam penggunan untuk memadukan banyak mata pembelajaran, prinsip pengelolaan pembelajaran

1. **Keunggulan Pembelajaran Tematik**

Menurut Rusman ada enam keunggulan pembelajaran tematik yaitu :

1. Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar.
2. Kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik tertolak dari minat dan kebutuhan siswa.
3. Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar akan dapat bertahan lebih lama.
4. Membeantu mengembangkan keterampilan berfikir siswa.
5. Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang ditemui oleh siswannya
6. Mengembangkan keterampilan siswa seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, tanggapan terhadap gagasan orang lain.[[21]](#footnote-21)

Selain enam kelebihan menurut Rusman, sementara menurut Triatno dengan merujuk kepada Drawati dan Depdiknas, adapun keunggulan lainnya:[[22]](#footnote-22)

1. Apabila pembelajaran tematik didesain bersama dapat meningkatkan kerjasama antara bidang kajian terkait guru dengan siswa, siswa dengan siswa, siswa atau guru dengan nara sumber, sehingga belajar lebih menyenangkan, belajar dalam situasi nyata dan dalam konteks yang lebih bermakna.
2. Pembelajaran terpadu juga menyejikan beberapa keterampilan dalam suatu proses pembelajaran.
3. Selain memiliki sifat luwes, pembelajaran terpadu memberikan hasil yang dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.

Keunggulan pembelajaran tematik menurut kedua penjelasan diatas bahwa ada sembilan, sementara yang dijelaskan oleh Rusman keunggulan pembelajaran tematik ini ada enam sementara dilanjutkan oleh Triatno ada 9 dimana masing-masing dari kedua penjelasan ini berkaintan tentang keunggulan dalam pembelajaran tematik

1. **Fungsi Bahan Ajar Tematik**

Bahan ajar tematik dalam kurikulum 2013, memiliki fungsi utama yakni sebagai penunjang berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Namun tidak menutup kemungkinan bahan ajar tematik memiliki fungsi lain, dimana tergantung kebutuhan penggunanya. Oleh karena itu, selain berfungsi sebagai penunjang berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, bahan ajar tematik juga dapat berfungsi sebagai:

* + - * 1. Sebagai sumber atau bahan ajar utama dalam pembelajaran individu maupun kelompok.
				2. Bahan ajar tematik mengandung materi intruksional ysng dapat dijadikan bahan rujukan atau referensi bagi siswa dalam memahami materi pelajaran.
				3. Sebagai alat evaluasi bagi siswa, dimana bahan ajar menyediakan soal-soal dan latihan yang dapat dijadikan alat evaluasi bagi siswa untuk menilai dan mengukur tingkat penguasaannya sendiri.
				4. Sebagai bahan ajar mandiri, artinya menggunakan bahan ajar tematik memungkinkan siswa belajar sendiri.
				5. Bahan ajar tematik sangat sesuai dengan taraf perkembangan kognitif siswa SD/MI
				6. Bahan ajar tematik disesuaikan dengan KI dan KD dalam kurikulum 2013 yang memungkinkan siswa belajar menggunakan pendekatan tematik integratif, sehingga siswa tidak merasakan muatan pelajaran lagi, karena semua mata pelajaran melebur menjadi satu dalam kesatuan yang utuh dalam suatu tema tertentu
				7. Proses pembelajaran tematik akan lebih efektif karena menggunakan bahan ajar yang sesuai dengan pendekatan pembelajaran
				8. Memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengulangi pelajaran atau mempelajari pelajaran baru sesuai kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, maka bahan ajar tematif memfokuskan pada materi yang dibutuhkan siswa serta disesuaikan dengan KI dan KD pada kurikulum 2013, yang mana memungkinkan siswa belajar menggunakan tematik integratif, dengan menggunakan tematik integratif ini siswa tidak merasakan merasakan muatan pembelajaran lagi, karena semua mata pelajaran digabungkan menjadi satu kesatuan yang utuh yang diringkas dalam suatu tema dan subtema tertentu. Bahan ajar tematik harus disesuaikan dengan taraf perkembangan kognitif siswa, dalam proses pembelajaran tematik akan lebih efektif karena menggunakan bahan ajar yang disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran.

1. **Indikator Pembelajaran Tematik**
	1. Pembelajaran tematik dikemas dalam bentuk tema-tema didalam suatu tema terdapat beberapa matapelajaran.
	2. Bersifat flesibel.
	3. Berpusat pada siswa, yang mana siswa harus lebih aktif didalam proses pembelajaran.
	4. Bahan ajar tematik harus sesuai dengan taraf perkembangan kognitif siswa.

Jadi dapat disimpulkan bahwa bahan ajar tematik adalah pembelajaran yang mengaitkan pembelajaran satu kepembelajaran lain serta dikemas dalam bentuk tema yang bersifat fleksibel dan berpusat pada siswa dengan taraf perkembangan kognitif.

1. **Hakikat Nilai-Nilai keislaman**
2. **Pengertian Nilai keislaman**

Nilai menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti harga. Nilai memiliki makna yang berbeda bila berada pada konteks yang lain pula.[[23]](#footnote-23) Mulyana mendefinisikan nilai adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan.Pengertian islam secara terminologis sebagaimana dirumuskan oleh ahli ulama yang jauh lebih kompleks. Kata islam berasal dari kata *Aslama* yang berarti patuh atau berserah diri. Kata ini berakar dari kata *slim* selamat, sejahtera dan damai.[[24]](#footnote-24) Islam adalah agama wahyu ilahi yang berlainan dengan kebudayaan sebagai hasil daya cipta dan rasa manusia.

Sedangkan study keislaman secara sederhana dapat dikatakan sebagai usaha untuk mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan agama islam atau juga dapat di artikan sebagai usaha sadar untuk mengetahui dan memahami serta membahas secara mendalam tentang seluk belukatau hal-hal yang berhubungan dengan agama islam.[[25]](#footnote-25) Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Keislaman adalah segala sesuatu yang bertalian dengan islam. Dengan demikian nilai keislaman adalah konsep dan keyakinan yang yang sangat dijunjung tinggi atau dihargai oleh manusia mengenai hal-hal yang berkaitan dengan agama islam.

Dengan demikian nilai keislaman dapat didefinisikan sebagai konsep dan keyakinan yang dijunjung tinggi oleh manusia mengenai beberapa masalah pokok yang berhubungan dengan islam untuk dijadikan pedoman dalam bertingkah laku.

1. **Macam-Macam Nilai keislaman**

Nilai-nilai yang terkandung dalam agama islam sangat luas, karena nilai-nilai islam menyangkut berbagai aspek dan membutuhkan telaah yang luas. Pokok-pokok yang harus diperhatikan dalam ajaran islam mencakup tiga aspek sebagai berikut:

* 1. **Nilai Akidah**

Nilai akidah memiliki peranan yang sangat penting dalam ajaran islam, sehingga menempatkannya berada diposisi yang utama. Menurut bahasa kata akidah berasal dari bahasa arab, yaitu *‘Aqada, ya’qidu,‘aqdan* yang berarti mengikat atau mengadakan perjanjian.[[26]](#footnote-26) Sedangkan secara teknis akidah berarti iman, kepercayaan, dan keyakinan. Dan tumbuhnya kepercayaan tentunya didalam hati, sehingga maksud akidah adalah kepercayaan yang ditanamkan didalam hati.[[27]](#footnote-27)

Menurut istilah, akidah adalah pokok atau dasar keyakinan yang harus dipegang oleh orang yang mempercayainya. Berdasarkan pengertian akidah di atas, maka yang dimaksud akidah islam adalah pokok-pokok kepercayaan yang harus diyakini kebenarannya oleh setiap muslim.

* 1. **Nilai Syari’ah**

Kata syariah menurut pengertian hukum islam adalah hukum atau aturan yang diciptakan Allah untuk semua hamba-hamba-Nya agar diamalkan demi mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat. Syariah juga bisa diartikan sebagai suatu sistem Ilahi yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Sedangkan menurut Muhamad Sallam Madkur menerangkan bahwa syariah adalah hukum yang ditetapkan oleh Allah melalui Rosul-Nya, agar mereka mentaati hukum itu atas dasar iman, baik yang berkaitan dengan akidah, amaliyah maupun akhlak.[[28]](#footnote-28)

Menurut Taufik Abdullah, syariah mengandung nilai-nilai baik dari aspek ibadah maupun muamalah. Nilai-nilai tersebut diantaranya:

* + 1. Kedisiplinan, dalam beraktifitas untuk beribadah. Hal ini dapat dilihat dari perinta sholat dengan waktu-waktu yang telah ditentukan.
		2. Sosial dan kemanusiaan.
		3. Keadilan, islam sangat menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan. Hal ini bisa dilihat dalam jual beli, pahala dan dosa.
		4. Persatuan, hal ini terlihat pada sholat berjamaah, anjuran dalam mengambilan saat bermusyawarah.
		5. Tanggung jawab, dengan adanya aturan-aturan kewajiban manusia sebagai hamba kepada Tuhan-Nya adalah melatih manusia untuk bertanggung jawab atas segala hal yang dilakukan.

Bahwa didalam syariah terdapat nilai-nilai dan norma dalam ajaran agama islam yang ditetapkan oleh Tuhan bagi segenap manusia yang dapat mengantarkan pada makna hidup yang hakiki. Hidup yang selalu berpegang teguh pada syariah akan membawa kehidupannya untuk selalu berperilaku yang sejalan dengan ketentuan Allah dan RosulNya.

* 1. **Nilai Akhlak**

Dalam agama islam, akhlak atau perilaku seseorang muslim dapat memberikan suatu gambaran akan pemahamannya terhadap agama islam. Nilai-nilai akhlak sangatlah penting untuk diketahui dan aktualisasikan oleh setiap muslim. Secara etimologi, akhlak berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Sedangkan menurut Imam Ghazali, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang dapat menimbulkan perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.[[29]](#footnote-29) Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa akhlak adalah keadaan yang melekat pada jiwa manusia.

Ruang lingkup ajaran akhlak tidak jauh beda dengan ajaran islam itu sendiri, khususnya yang berhubungan dengan Tuhan dan sesama manusia. Akhlak dalam ajaran islam mencakup beberapa aspek, dimulai akhlak terhadap Allah dan akhlak sesama manusia. Lebih jelasnya menurut Muhammad Alim sebagai berikut:

**Akhlak Terhadap Allah**

Berbagai cara yang dilakukan untuk berakhlak kepada Allah dan kegiatan-kegiatan menanamkan nilai-nilai akhlak kepada Allah diantaranya:

* + - 1. Iman, sikap batin yang penuh keyakinan terhadap Allah bahwasanya selalu hadir atau bersama manusia dimanapun manusia itu berada.
			2. Ihsan, kesadaran yang tinggi akan kehadiran Allah bersama manusia dan dimanapun manusia itu berada.
			3. Taqwa, yaitu berusaha berbuat hanya sesuatu yang diridhoi Allah dengan menjauhi atau menjaga diri dari sesuatu yang tidak diridhoi-Nya.
			4. Ikhlas, yaitu sikap tingkah laku dan perbuatan semata-mata demi memperoleh keridhaan Allah dan tanpa pamrih.
			5. Tawakkal, yaitu sikap senantiasa bersandar kepada Allah dengan penuh harapan dan keyakinan bahwa Allah yang akan menolong manusia dalam memberikan jalan terbaik.
			6. Syukur, yaitu sikap penuh rasa terima kasih dan penghargaan atas semua nikmat dan karunia yang tak terhitung.
			7. Sabar, yaitu sikap tabah dalam menghadapi segala ujian ataupun cobaan dari Allah.

**Akhlak Terhadap Manusia**

Nilai-nilai akhlak terhadap manusia sangat banyak, dan berikut ini diantara nilai-nilai tersebut yang patut dipertimbangkan:

Silatuhrami, yaitu sikap menyambung rasa kasih sesama manusia.

Persaudaraan (*ukhuwwah*), yaitu semangat persaudaraan. Maksudnya manusia itu harus saling menjaga dan tidak mudah menganggap dirinya yang paling baik.

Persamaan, (*musawwah*), yaitu pandangan bahwa semua manusia itu sama harkat dan martabatnya.

Adil, seimbang dalam memandang, menilai, atau menyikapi sesuatu atau seseorang.

Nilai-nilai akhlak terhadap sesama manusia diatas dapat membentuk pribadi seseorang dan juga dapat membentuk ketakwaan kepada Allah.

1. **Idikator Nilai-Nilai Islami**

Nilai-nilai islami adalah nilai yang dijunjung tinggi dan dihargai oleh setiap manusia muslim.

Macam-macam nilai islam ada nilai akidah yaitu keyakinan dan kepercayaan kepada Allah, nilai syariah yaitu menerima ketentuan Allah sesuai dengan hukum yang telah ditentukan-Nya, dan nilai akhlak ada dua macam akhlak Terhadap Allah dan Akhlak terhadap Manusia

Jadi dapat disimpulkan bawah nilai-nilai islam harus dijunjung tinggi dan dapat meyakinkan dan melaksanakan sesuai dengan perintah Allah yang ditetapkannya dalam dalilnya baik berupa Al-Quran maupun hadis Nabi Saw.

1. **Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan.[[30]](#footnote-30)

1. Proses pembelajaran bahan ajar tematik berbasis nilai-nilai islami tema indahnya kebersamaan subtema keberagaman budaya bangsaku mempu mencapai validitas dalam pembelajaran.
2. Proses pembelajaran bahan ajar tematik berbasis nilai-nilai islami tema indahnya kebersamaan subtema keberagaman budaya bangsaku mempu mencapai kepraktisan dalam pembelajaran.
3. **Definisi Konseptual**

Bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajar, metode, dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitas.[[31]](#footnote-31)

Didalam kurikulum 2013 muncul istilah pembelajaran tematik yang pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.[[32]](#footnote-32)

Nilai-nilai keislaman sebagai konsep dan keyakinan yang dijunjung tinggi oleh manusia mengenai bebrapa masalah pokok yang berhubungan dengan islam untuk dijadikan pedoman dalam bebrapa masalah pokok yang berhubungan dengan islam untuk dijadikan pedoman dalam bertingkah laku.

1. Jajang Bayu Kelana, *Bahan Ajar IPA Berbasis Literasi Sains,* (Lekkas, 2019), hlm.4 [↑](#footnote-ref-1)
2. *Ibid*., hlm. 4 [↑](#footnote-ref-2)
3. Diar Arnesia Ardiyani, “Pengembangan Bahan Ajar Tematik Kelas IV Berbasis Islam dan Kearifan Lokal Malang Pada Tema 7 Subtema 1 (Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeri ku) untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa di Sekolah Dasar Negeri 2 Kepuharjo Malang”, ( Skripsi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang), 2018, hlm. 38-39. t.d. [↑](#footnote-ref-3)
4. Jajang Bayu Kelana, *Bahan Ajar IPA ...,* hlm. 5 [↑](#footnote-ref-4)
5. Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoritis dan Praktis,* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm. 139-140 [↑](#footnote-ref-5)
6. Fatrima Santri Syafri, *Pengembangan Modul Pembelajaran Aljabar Elementer di Program Studi Tadris Matematika IAIN Bengkulu, (* Bengkulu: CV. Zigie Utama, 2018), hlm. 10 [↑](#footnote-ref-6)
7. Yulia Tri Samiha, *Desain Pengembangan Bahan Ajar IPS MI Berbasis Kearifan Lokal,* (Palembang:CV Amanah, 2019), hlm. 21-22 [↑](#footnote-ref-7)
8. Ida Malati Sadjati, *Hakikat Bahan Ajar*, (Jakarta: Jurnal Hakikat Bahan Ajar), 2012, hlm. 7 [↑](#footnote-ref-8)
9. Andi Prastowo, *Panduan Kreatif* ..., hlm. 42-43 [↑](#footnote-ref-9)
10. *Ibid*., hlm. 232 [↑](#footnote-ref-10)
11. Rifqi Amin, *Pengembangan Pendidikan Agama Islam,* (Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara, 2015), hlm. 4 [↑](#footnote-ref-11)
12. Lismina, *Pengembangan Kurikulum*, (Surabaya: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), hlm. 5 [↑](#footnote-ref-12)
13. *Ibid*., hlm. 5 [↑](#footnote-ref-13)
14. Awalludin, *Pengembangan Buku Teks Sintaksis Bahasa Indonesia,* ( Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), hlm. 18-19 [↑](#footnote-ref-14)
15. *Ibid*., hlm. 19 [↑](#footnote-ref-15)
16. *Ibid*., hlm. 19 [↑](#footnote-ref-16)
17. Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Teamatik Tinjauan Teoritis dan Praktis,* (Jakarta: Kencana, 2016) hlm. 52. [↑](#footnote-ref-17)
18. *Ibid*., hlm.138-139. [↑](#footnote-ref-18)
19. *Ibid.,* hlm 60-61 [↑](#footnote-ref-19)
20. Rena Maqda Mega Silviya, “Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Integrasi Islam-Sains Tema 3 Subtema 3 (Ayo Cintai Lingkungan) untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Bunulrejo 2 Malang”*,* (Skripsi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang), 2016, hlm. 21-23. t.d. [↑](#footnote-ref-20)
21. Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*...., hlm. 69 [↑](#footnote-ref-21)
22. Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu,* (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 13 [↑](#footnote-ref-22)
23. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, kamus besar bahasa Indonesia.(Jakarta : balai pustaka, 2003), hlm.783. [↑](#footnote-ref-23)
24. Faisal Abdullah, *Teori-teori pemikiran islam,* (Palembang: Noefikri, 2019), hlm. 14. [↑](#footnote-ref-24)
25. *Ibid .*hlm.15. [↑](#footnote-ref-25)
26. Masan, *Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Kelas VII,* (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2012), hlm. 4 [↑](#footnote-ref-26)
27. Muhaimin dkk, *Study Islam dalam Ragam Dimensi dan Pendekatan*, (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 259 [↑](#footnote-ref-27)
28. *Ibid*, hlm. 277 [↑](#footnote-ref-28)
29. Khamzah dan Roli Abdul Rohman, *Menjaga Akidah dan Akhlak*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014), hlm. 28. [↑](#footnote-ref-29)
30. Syaifudin Anwar, *Metode Penelitian,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 74 [↑](#footnote-ref-30)
31. Widodo dan Jasmadi, *Buku Panduan Menyusun Bahan Ajar*, (Jakarta: PT Elex Komputiando, 2008), hlm. 40 [↑](#footnote-ref-31)
32. Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik, Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Kelas Awal SD/MI,* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 34 [↑](#footnote-ref-32)